

PENERAPAN METODE TARKIBIYAH TAHLILIYAH DALAM PEMBELAJARAN QIRA'AH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA**Isop Syafe'i¹, Izzuddin Musthafa², Wirdah Hayati³,**^{1,2,3}UIN Sunan Gunung Djati Bandung Indonesia¹isop.syafei@uinsgd.ac.id, ²izzuddin@uinsgd.ac.id, ³hwirdah1@gmail.com,**Abstract**

The purpose of this study are (1) to find out the learning outcomes of students at SDIT Atssurayya in qira'ah learning before using the tarkibiyyah tahliliyah method; (2) to find out the learning outcomes of students at SDIT Atssurayya in qira'ah learning after using the tarkibiyyah tahliliyah method; (3) to find out the increase in student learning outcomes in learning qira'ah. This research uses a quantitative approach and the method of quasi-experimental with a kind of one-group pretest and posttest design. The data collection techniques used were interviews, observation and tests. The results of this study note that student learning outcomes in learning qira'ah before the use of the tarkibiyyah tahliliyah method obtained an average yield of 69.31 and showed results that were not in accordance with the interpretation standards. And student learning outcomes after the use of the Tarkibiyyah tahliliyah method obtained an average result of 81.17 and showed good results in accordance with interpretation standards. Thus that the application of the method of tarkibiyyah tahliliyah in learning qira'ah gives an increase in student learning outcomes with a percentage of 4% which shows the results that are in accordance with the criteria for the value of N-Gain.

Keywords: Qiro'ah Learning, Student Learning Outcomes, Tarkibiyyah Tahliliyah Method**PENDAHULUAN**

Dalam proses pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran dianggap sangat penting untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Memilih dan menentukan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan tepat harus sesuai dengan tujuan pembelajaran serta situasi dan kondisi suatu kelas. Tidak ada satu metode pun khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab yang dianggap paling baik di antara metode-metode yang lain, karena setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Suatu metode bisa saja menjadi penghambat jalannya proses pembelajaran jika tidak tepat aplikasinya. Begitu pula metode pembelajaran tidak akan menunjang pencapaian tujuan pembelajaran tanpa mengetahui fase-fase yang sesuai dengan tujuan dan usia peserta didik.

Menurut Moh. Ainin¹ metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab

kurang bervariasi. Ada kecenderungan guru melakukan pembelajaran bahasa Arab dengan metode-metode klasik-konvensional. Dimana metode ini kurang dapat menciptakan kelas bahasa Arab yang kondusif, interaktif, atraktif, dan komunikatif. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di sekolah/madrasah, metode ini tampak monoton dan dominasi guru lebih kuat.

Berdasarkan hasil observasi, guru bahasa Arab di sekolah khususnya guru tingkat SD/MI belum mampu memahami kegunaan metode yang tepat sesuai dengan tujuan dan fase-fase yang cocok untuk peserta didik. Hal ini mengakibatkan peserta didik cenderung pasif dan merasa bosan untuk mempelajari bahasa Arab yang dianggap sulit sehingga berdampak pada hasil belajar siswa tidak optimal.

Mengantisipasi masalah tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk

Besar sebagai Guru Besar dalam Bidang Pembelajaran Bahasa Arab, Pada Fakultas Sastra (FS) UM, 2011.

¹ Moh Ainin, "Fenomena Demotivasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah: Penyebab dan Alternatif Pemecahannya". *Pidato Pengukuhan Guru*

meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan penerapan metode sesuai dengan fase-fase peserta didik agar pembelajaran menjadi aktif, partisipatif, konstruktif, dan menyenangkan. Salah satu caranya dengan menerapkan metode pembelajaran *qira'ah* yakni metode *tarkibiyyah tahliliyah*. Dalam proses pembelajaran *qira'ah* metode *tarkibiyyah tahliliyah* ini merupakan metode yang efektif dan efisien untuk diterapkan, karena di dalamnya terdapat langkah-langkah yang dilakukan guru yang tersusun rapi dan logis sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Agar tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran *qira'ah* tercapai, peneliti menerapkan metode *tarkibiyyah tahliliyah*. Dimana metode *tarkibiyyah tahliliyah* merupakan salah satu metode pembelajaran *qira'ah* untuk fase pemula. Lahirnya metode ini karena tidak ada satupun metode yang baik dan cocok digunakan disemua jenjang dan karakter siswa, serta setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, metode yang paling baik adalah mengambil berbagai kelebihan yang terdapat pada berbagai metode. Pada dasarnya metode ini merupakan menggabungkan kelebihan-kelebihan dari setiap metode dan menghilangkan kelemahan-kelemahannya. Kemudian metode ini dinamakan pula "Metode Gabungan" yaitu metode yang menggabungkan antara metode *tarkibiyyah* dan metode *tahliliyah*².

Dalam penelitian yang telah dilaksanakan oleh Radhiah³ menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode membaca (abjadiyyah dan shautiyyah) dapat mempermudah siswa dalam membaca bahasa Arab.

Berdasarkan pemaparan di atas, perbedaan dari penelitian sebelumnya penulis dalam artikel ini berfokus pada penerapan

metode *tarkibiyyah tahliliyah* dalam pembelajaran *qira'ah* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran *qira'ah* tersebut pada kelas VI SDIT Atssurayya Karangasih Cikarang Utara Bekasi.

Pada penelitian ini, dilihat dari berbagai sudut pandang yang telah diuraikan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan problem utama yang akan dicari solusinya yaitu: "bagaimana hasil belajar siswa kelas VI Atssurayya Karangasih Cikarang Utara Bekasi dalam pembelajaran *qira'ah* sebelum menggunakan metode *tarkibiyyah tahliliyah*?"; "bagaimana hasil belajar siswa kelas VI Atssurayya Karangasih Cikarang Utara Bekasi dalam pembelajaran *qira'ah* setelah menggunakan metode *tarkibiyyah tahliliyah*?"; dan "berapa besar pengaruh metode *tarkibiyyah tahliliyah* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran *qira'ah*?"

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VI Atssurayya Karangasih Cikarang Utara Bekasi dalam pembelajaran *qira'ah* sebelum menggunakan metode *tarkibiyyah tahliliyah*; untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VI Atssurayya Karangasih Cikarang Utara Bekasi dalam pembelajaran *qira'ah* setelah menggunakan metode *tarkibiyyah tahliliyah*; dan besar pengaruh metode *tarkibiyyah tahliliyah* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran *qira'ah*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁴ Adapun metode yang digunakan adalah metode *pre experimental design* yang dipandang sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya. Oleh karena itu sering disebut juga dengan istilah quasi experiment atau eksperimen pura-pura. Disebut eksperimen ini karna eksperimen jenis ini belum memenuhi persyaratan seperti

² Dedih Wahyudin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab bagi Penutur Asing* (Bandung: tp), hlm. 148.

³ Radiah, 'Metode Pengajaran Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta (*Classroom Action Research*) Tahun ajaran 2008-2009', *Skripsi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kali Jaga*, 2009.

⁴ Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Hal. 123.

cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturab tertentu.⁵ Dan desain yang digunakan adalah desain *pretest and posttest*.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 6 SDIT Atssurayya Karangasih Cikarang Utara Bekasi . Pemberian perlakuan dilaksanakan pada tanggal 3 dan 10 Oktober 2019 selama 2 kali pertemuan. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kelas pada SDIT Atssurayya Karangasih Cikarang Utara Bekasi. Sedangkan teknik sampel yang digunakan sampling acak sederhana (*simple random sampling*) dengan mengambil sampel yang homogen. Dimana sampel yang digunakan yaitu seluruh siswa kelas 6 SDIT Atssurayya Karangasih Cikarang Utara Bekasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: 1) Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancaranya yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶ Wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran. Wawancara ini dilakukan dengan para guru. 2) Observasi Nonpartisipan dimana peneliti tidak terlibat dan hanya pengamat independen. Pada teknik ini peneliti mengamati, mencatat dan membuat kesimpulan tentang kegiatan belajar dan pembelajaran qiro'ah. 3) Tes yaitu serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yangdigunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁷ Teknik ini dilakukan untuk melengkapi data yang dibutuhkan, yaitu untuk uji coba instrumen penelitian berupa soal test, nilai *pretest dan*

post test siswa kelas 6 SDIT Atssurayya Karangasih Cikarang Utara Bekasi.

Adapun prosedur analisis data yang digunakan adalah: 1) Uji normalitas data dimana uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak dan uji kenormalan yang digunakan adalah uji Liliofers⁸. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, maka dilakukan uji komparasi menggunakan uji t berpasangan. 2) Uji hipotesis statistik "Uji t" dimana uji bipotesis test kognitif mengujakan uji t jika hasil normalitas menunjukkan data normal dan menggunakan ji Wilcoxon jika hasil normalitas menunjukkan tidak normal⁹. Karena dalam penelitian ini data bersifat normal, maka menggunakan uji t berpasangan (*paired*). 3) Normal gain, gain adalah selisih antara nilai *posttest* dan *pretst*. Gain menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep siswa setelah pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran *Qira'ah* Sebelum Menggunakan Metode *Tarkibiyah Tahliliyah*.

Untuk mengetahui realita hasil belajar siswa kelas VI SDIT Atssurayya Karang Asih Cikarang Utara dalam pembelajaran *Qira'ah* sebelum penggunaan metode *tarkibiyah tahliliyah*, penulis akan menjelaskan hasil *pre-test* yang dirangkum dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1: Hasil *Pre-test*

Komponen	Hasil <i>Pre-Test</i>
Jumlah siswa	29
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	45
Rata-rata	69,31
Standar Deviasi	14,80
Uji normalitas data	Data Normal

⁵ *Ibid*, 2013. Hal. 75.

⁶ *Ibid*. 2014. Hal. 74

⁷ Suharsimi Arikunto, 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Hal 32.

⁸ Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2001), Hal 466.

⁹ HET Ruseffendi, *Statistika Dasar Untuk Pendidikan*, (Bandung: IKIP Bandung, 1998), Hal 271.

Berdasarkan hasil data pada tabel 1, terlihat nilai rata-rata pada hasil belajar siswa SDIT Atssurayya Karangasih Cikarang Utara Bekasi kelas VI sebelum menggunakan metode *tarkibiyyah tahliliyah* menunjukkan hasil yang kurang. Karena melihat hasil rata-rata nilai *pretest* yaitu 69,31 yang berada pada 60-70 dalam standar interpetasi. Terdapat dua orang siswa yang mendapatkan nilai terendah dan hanya satu siswa yang mendapatkan nilai tertinggi. Berdasarkan hasil dari uji normalitas data menggunakan uji liliofers, data hasil *pre-test* ini menunjukkan bahwa data bersifat normal karena nilai thitung (0,9808) > nilai t tabel (0,1730).

Melihat dari penjelasan data di atas, rendahnya nilai siswa dalam pembelajaran *qira'ah* salah satunya berdampak dari kurang tepatnya guru menggunakan metode pembelajaran. Karena menurut Pupuh dan Sobry S berpendapat makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran¹⁰.

Roestiyah mengatakan guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Sebagai seorang tenaga pendidikan guru harus dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, seorang guru membutuhkan metode pembelajaran yang baik pula, yang mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, sehingga dibutuhkan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.

b. Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran *Qira'ah* Setelah Menggunakan Metode *Tarkibiyyah Tahliliyah*.

Untuk mengetahui realita hasil belajar siswa kelas VI SDIT Atssurayya Karang Asih Cikarang Utara dalam pembelajaran *qira'ah* setelah penggunaan metode *tarkibiyyah*

tahliliyah, penulis akan menjelaskan hasil *post-test* yang dirangkum dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2: Hasil *Post-test*

Komponen	Hasil <i>Post-Test</i>
Jumlah siswa	29
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	45
Rata-rata	81,17
Standar Deviasi	17,08
Uji normalitas data	Data Normal

Berdasarkan hasil data pada tabel 2, terlihat nilai rata-rata pada hasil belajar siswa SDIT Atssurayya Karangasih Cikarang Utara Bekasi kelas VI sesudah menggunakan metode *tarkibiyyah tahliliyah* menunjukkan hasil yang baik. Karena melihat hasil rata-rata nilai *pretest* yaitu 81,17 yang berada pada 80-90 dalam standar interpetasi. Terdapat dua orang siswa yang mendapatkan nilai terendah yakni 45 dan delapan siswa yang mendapatkan nilai tertinggi yakni 100. Berdasarkan hasil dari uji normalitas data menggunakan uji liliofers, data hasil *pre-test* ini menunjukkan bahwa data bersifat normal karena nilai thitung (0,8770) > nilai ttabel (0,1730).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara pembelajaran *qira'ah* sebelum menggunakan metode *tarkibiyyah tahliliyah* dengan pembelajaran *qira'ah* setelah menggunakan metode *tarkibiyyah tahliliyah*. Sehingga hipotesis yang menyatakan “terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara pembelajaran *qira'ah* sebelum menggunakan metode *tarkibiyyah tahliliyah* dengan pembelajaran *qira'ah* setelah menggunakan metode *tarkibiyyah tahliliyah*.”, dapat diterima.

Kumaravadilelu memperkuat hasil uji hipotesis ini bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran bahasa¹¹. Metode pembelajaran merupakan suatu rencana yang

¹⁰Mardiah Kalsum Nasution, ‘Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa’, *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Studia Didakta*, Vol 11.No 1. (2007).

¹¹ Kumaravadivelu, *Understanding Language Learning: From Method to Postmethod*, (London: Lawrence Erlbaum Associates Publisher, 2006), Hal. 31

berfungsi untuk membantu siswa dalam usaha belajarnya untuk mencapai setiap tujuan belajarnya. Dalam hal ini, guru dapat menggunakan bahan ajar atau satu unit produksi sebagai media pembelajaran.

c. Peningkatan Penerapan Metode Tarkibiyah Tahliliyah dalam Pembelajaran Qira'ah terhadap Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui realita perbedaan dan presentase peningkatan hasil belajar siswa kelas VI SDIT Atssurayya Karang Asih Cikarang Utara dari sebelum dan sesudah penggunaan metode gabungan akan dijelaskan pada tabel 3 dan 4 berikut ini :

Tabel 3: Uji Komparasi

Uji komparasi	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
	3,39	2,05	Ho ditolak

Berdasarkan hasil data dari tabel 3 menunjukkan bahwa uji komparasi yang dilakukan peneliti dengan menggunakan t paired menunjukkan bahwa $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} yakni $3,39 > 2,05$, dimana H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan antara sebelum penggunaan metode gabungan dan sesudah penggunaan metode gabungan. Digunakannya uji t paired dalam penelitian ini karena kedua data yakni hasil pretest dan posttest menunjukkan data normal.

Tabel 4: Uji N-Gain

Nilai N-gain	$\sum N$ -gain	Rata-rata	Klasifikasi
	8,2	0,4	Sedang

Adapun presentase peningkatan hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode gabungan dan sesudah menggunakan metode gabungan yakni 0,43 atau 4% menunjukkan hasil yang sedang dan tergolong pada kriteria $0,7 > g \geq 0,3$. Dimana nilai siswa yang berklasifikasi tinggi terdapat 10 siswa, nilai yang berklasifikasi sedang terdapat 6 siswa dan nilai yang berklasifikasi rendah terdapat 13 siswa.

Berdasarkan hasil tersebut di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran qira'ah setelah diberi perlakuan dengan metode tarkibiyah tahliliyah lebih baik daripada hasil belajar siswa pada pembelajaran qira'ah sebelum diajar dengan

menggunakan metode tarkibiyah tahliliyah. Hal ini terjadi karena metode tarkibiyah tahliliyah memiliki beberapa kelebihan. Salah satu kelebihan model ini yang paling relevan adalah adanya keterkaitan langsung antara suara, simbol dan tulisan. Dimana siswa diajarkan mengucapkan kata sampai kalimat dengan cara diulang-ulang dan diajarkan cara menulis kata-kata tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode tarkibiyah tahliliyah terhadap hasil belajar Bahasa Arab. Artinya, pemberian perlakuan metode tarkibiyah tahliliyah dapat mempengaruhi (independen) terhadap hasil belajar Bahasa Arab. Dengan kata lain, hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan "terdapat pengaruh yang signifikan antara metode tarkibiyah tahliliyah terhadap hasil belajar Bahasa Arab", dapat diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, hasil belajar siswa siswa pada pembelajaran qira'ah sebelum menggunakan metode tarkibiyah tahliliyah menunjukkan hasil yang kurang yaitu 69,31 yang berada pada 60-70 dalam standar interpetasi. *Kedua*, hasil belajar siswa pada pembelajaran qira'ah setelah menggunakan metode tarkibiyah tahliliyah menunjukkan hasil yang baik yaitu 81,17 yang berada pada 80-90 dalam standar interpetasi. *Ketiga*, adapun presentase peningkatan hasil belajar siswa sebelum penggunaan dan sesudah penggunaan nya sekita 4% menunjukkan hasil yang sedang dan tergolong pada kriteria $0,7 > g \geq 0,3$ pada kriteria nilai N-Gain.

DAFTAR PUSTAKA

Moh Ainin, "Fenomena Demotivasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah: Penyebab dan Alternatif Pemecahannya". *Pidato Pengukuhan Guru Besar sebagai Guru Besar dalam Bidang Pembelajaran Bahasa Arab, 1 Pada Fakultas Sastra (FS) UM, 2011.*

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009.
- Kumaravadivelu, *Understanding Language Learning: From Method to Postmethod*, London: Lawrence Erlbaum Associates Publisher, 2006,.
- Mardiah Kalsum Nasution, 'Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Studia Didakta*, Vol 11.No 1. (2007).
- Muhajir. *Arah Baru Pengajaran Bahasa Arab Filsafat Bahasa, Metode dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2017.
- Radiah, 'Metode Pengajaran Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta (*Classroom Action Research*) Tahun ajaran 2008-2009', *Skripsi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kali Jaga*, 2009.
- Ruseffendi, HET, *Statistika Dasar Untuk Pendidikan*, Bandung: IKIP Bandung, 1998.
- Sudjana. *Metode Statistika*. Tarsito; Bandung, 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta, 2013.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar, 2016.
- Tu'aimah, Rusydī Ahmad. *Al mahārāt al Lughawiyah: Mustawayātihā Tadrīsihā ṣu'ūbātihā, ūbātihā*, (Cairo: Dar el Fikr el Arabī), 2004.
- Wahyudin, Dedih. 2016. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Penutur Asing*. Bandung